

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit di Indonesia mempunyai arti penting dalam pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa Negara. Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan di Indonesia, pasar yang terus meningkat serta perkembangan permintaan dari Australia, China, Korea, India, Nigeria, dan dalam negeri. Dalam upaya pengembangan kelapa sawit para investor perlu menyadari bahwa perdagangan minyak kelapa sawit Indonesia sudah mengalami peningkatan yang sangat mengesankan bagi seluruh dunia. Jika pada tahun 1985 produksi kelapa sawit 1,3 juta ton maka untuk produksi tahun 2006 bisa mencapai produksi 14,7 juta ton CPO (*Crude palm oil*). Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua setelah Malaysia. Sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah tanaman perkebunan yang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik. Namun untuk menghasilkan pertumbuhan yang sehat dan baik serta memberikan produksi tinggi dibutuhkan syarat tumbuh tertentu. Kelapa sawit merupakan tumbuhan tropis yang tergolong dalam family *palmae* dan berasal dari Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan Afrika.

Tabel 1 Perkembangan Produksi dan Luas Areal Kelapa Sawit (2000-2010)

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Ton/Ha
2000	4.158.077	7.000.508	1,68
2001	4.713.435	8.396.472	1,78
2002	5.067.058	9.622.345	1,9
2003	5.283.557	10.440.834	1,97
2004	5.284.723	10.830.389	2,04
2005	5.453.817	11.861.615	2,17
2006	6.594.917	17.350.848	2,63
2007	6.766.836	17.664.725	2,6
2008	7.363.847	17.539.788	2,38
2009	7.508.023	18.640.881	2,84
2010	7.824.623	19.884.901	2,54

Sumber: Dirjen Perkebunan, Kementrian Pertanian, 2010

Perkembangan perkebunan di Indonesia terlihat sangat pesat, hal ini terjadi pada 10 tahun terakhir. Pada tahun 2000-2010 perluasan lahan kelapa sawit tumbuh 4 juta ha menjadi 7 juta ha dan juga mempengaruhi produksi per tahunnya pada tahun 2000-2010 adalah 7 juta ton sampai 19 juta ton pada tahun 2010. Tetapi pada tahun 2008 terjadi penurunan produksi dari 2,60 ton per ha pada 2007 menjadi 2,38 karena pada tahun tersebut terjadi penurunan harga minyak CPO dunia sehingga berpengaruh terhadap produktifitas buah kelapa sawit pada tahun tersebut (Anonim, 2010).

Komoditas kelapa sawit di Indonesia begitu populer, diusahakan melalui perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Kelapa sawit merupakan bahan baku bagi industri pangan dan sumber energi terbarukan. Industri kelapa sawit merupakan sumber penghasil devisa terbesar di Indonesia, memiliki daya saing yang sangat tinggi, bahkan saat ini Indonesia merupakan negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Industri kelapa sawit sudah menjelma menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia (Sarboe 2017).

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya sistem agribisnis kelapa sawit. Sistem agribisnis kelapa sawit merupakan gabungan subsistem sarana produksi pertanian (agroindustry hulu), pertanian, industri hilir, dan pemasaran yang dengan cepat akan merangkaikan seluruh subsistem untuk mencapai skala ekonomi. Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua di dunia setelah Malaysia. Sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Pengembangan agribisnis kelapa sawit idealnya diarahkan pada agribisnis skala kecil sampai menengah di pedesaan dengan teknologi tepat guna (Pahan 2007).

B. Perumusan Masalah

Produksi kelapa sawit semakin tahun semakin meningkat, baik diusahakan dalam skala yang besar maupun kecil. Peningkatan produksi kelapa sawit selain dipengaruhi oleh penggunaan bahan tanaman yang berkualitas juga dipengaruhi oleh iklim khususnya pada curah hujan serta teknik budidaya tanaman yang berpengaruh pada karakter agronomi. Curah hujan akan mempengaruhi produksi kelapa sawit pada tahun-

tahun berikutnya. Curah hujan bulanan dari tahun sekarang akan mempengaruhi produksi bulanan kedepan dan curah hujan yang berpengaruh tersebut dimiliki oleh bulan-bulan tertentu dari setiap tahunnya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara curah hujan dengan produksi kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai sumber pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk sektor pertanian.

Dapat memberikan masukan dalam perencanaan dan pengembangan kelapa sawit.